



## UPAYA MENANAMKAN NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DI KELAS VII SMP AL-WASHLIYAH 40 BAHAPAL KECAMATAN BANDAR HULUAN KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Krissi Wahyuni Saragih<sup>1</sup>, Christian Daniel Hermes<sup>2</sup>, Humala Sitinjak<sup>3</sup>,  
Rosita Nainggolan<sup>4</sup>, Icha Iga Agista<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Simalungun, Indonesia

\*Corresponding Author: [yunisaragih2019@gmail.com](mailto:yunisaragih2019@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 15 September 2024

Acceptance : 20 Oktober 2024

Published : 30 Oktober 2024

Available online

<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index>

E-ISSN: 2302-6561

P-ISSN: 2252-5629

#### Cara mengutip:

Saragih, Wahyuni, Krissi., Hermes, Daniel, Christian., Sitinjak, Humala., Nainggolan, Rosita., Agista, Iga, Icha (2023). "UPAYA MENANAMKAN NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DI KELAS VII SMP AL-WASHLIYAH 40 BAHAPAL KECAMATAN BANDAR HULUAN KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN PELAJARAN 2021/2022". MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 4, no. 2, pp. 60-68, 2023.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya menanamkan nilai Nasionalisme dan Patriotisme untuk meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran di kelas VII Smp Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/menarik kesimpulan. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai Nasionalisme dan Patriotisme untuk meningkatkan karakter siswa dimana pemikiran siswa yang sudah tidak memperdulikan lagi rasa heroik dan loyalitas kepada Negara dan kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekolahnya, serta didikan orang tua yang mempengaruhi perilaku dan sikap siswa, siswa menganggap bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam nasionalisme dan patriotisme sudah tidak zaman lagi untuk dibicarakan dan dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

**Kata Kunci:** *Upaya, Nasionalisme dan Patriotisme, Karakter siswa.*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini peran Pancasila tentulah sangat penting untuk tetap menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia, karena dengan adanya globalisasi batasan-batasan di antara negara seakan tak terlihat, sehingga berbagai kebudayaan asing dapat masuk dengan mudah ke masyarakat. Untuk dapat keluar dari krisis, suatu bangsa tidak hanya memerlukan transformasi (perubahan) institusional, tetapi juga membutuhkan transformasi spritual yang mengarahkan warga bangsa pada kehidupan etis penuh welas asih (Yudi Latif,2017:117).

Pada kondisi saat ini di tengah pandemi covid 19 pemerintah sudah menerapkan pembelajaran dengan waktu yang terbatas, dan waktu belajar masih lebih banyak dirumah masing-masing. Hal ini menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman setiap siswa mengenai nilai nasionalisme dan patriotisme. Pentingnya nilai - nilai nasionalisme yang harus di tanamkan pada setiap siswa antara lain yaitu bangga pada budaya yang beragam, rela berkorban, dan cinta tanah air serta menghargai jasa - jasa para pahlawan (Aman,2011:141). Contoh banyak terjadi di dunia remaja sekarang adalah banyak pelajar di Indonesia yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar, kekerasan antar pelajar dalam lembaga pendidikan.

Nasionalisme atau cinta tanah air merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung di dalam UUD 1945 dan Pancasila yang diwariskan kepada generasi penerus salah satunya para siswa disekolah. Namun yang menjadi permasalahan sekarang ini adalah masih banyak generasi muda yang terjebak dengan arus globalisasi. Sebagian generasi muda banyak dengan beragam romantisme budaya yang memikat dan menarik sehingga membuat mereka tertarik untuk mengikuti arus global yang memberikan ruang dan kesempatan begitu menggiurkan mereka, hal itu salah satu penyebab terjadinya rasa nasionalisme siswa semakin rendah.

Oleh karena itu peran teladan dari guru yang mencerminkan perilaku sebagai warga negara yang baik sangat penting, dalam tahap ini jugalah yang sangat menunjang ditanamkannya sikap nasionalisme untuk menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini dan untuk memperkuat rasa identitas nasional setiap siswa agar tidak mudah terbawa arus perubahan buruk yang terjadi. Sejak ditingkat dasar, secara dini para pendidik seharusnya menyadari dan menerapkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tempat menyampaikan materi, namun juga untuk penanaman nilai guna pembentukan kepribadian anak didik yang bermoral, karena itu keberhasilan tujuan pendidikan ada pada pundak seorang pendidik yaitu guru. Guru bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah yang kemudian yang akan di bawa ke masyarakat.

Peranan guru menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang mempunyai rasa pancasila dan nasionalis. Rasa pancasilais dan nasionalis yakni sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya siswa. Sehingga dalam proses pembangunan menjadi modal penting dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan juga menjadi kegiatan yang menyenangkan serta dapat menumbuhkan nilai karakter pada siswa.

Semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, semakin tinggi pula keberhasilan guru dalam menanamkan nilai karakter siswa.

Guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas dalam menanamkan, menumbuhkan, dan membina sikap kebangsaan atau sikap cinta tanah air sehingga nantinya dapat mencetak siswa yang baik yang cinta tanah air dan bangsanya sendiri. Guru juga harus mampu meningkatkan pemahaman nasionalisme kepada siswa agar nantinya mereka dapat benar-benar memahami apa nasionalisme dan patriotisme sebenarnya. Diharapkan dengan meningkatkan pemahaman nasionalisme kepada siswa, dapat diwujudkan melalui upacara dengan hikmat, bukan karena takut kepada guru mereka, tetapi mereka dapat mengerti betapa besar perjuangan para pahlawan kita untuk mencapai kemerdekaan ini, dan diharapkan dalam berkomunikasi siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, selain itu diharapkan juga mereka dapat menjaga budaya Indonesia sehingga tidak di klaim oleh bangsa lain..

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai Nasionalisme dan Patriotisme untuk meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran di kelas VII SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui apa hambatan yang di alami oleh guru dalam menanamkan nilai Nasionalisme dan Patriotisme dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2021/2022

Menurut Poerwadarminta Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan (Poerwadarminta 1991:574). Upaya sangat berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara etimologi “nasionalisme” berasal dari kata “nasional” dan “isme” yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebangsaan sebagai Bangsa, atau memelihara kehormatan Bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kurang beruntungan saudara setanah air, sebangsa dan senegara, persatuan dari kesatuan (Budiyanto, 2006:31).

Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan suatu negara dengan mewujudkan konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama dalam mewujudkan

kepentingan nasional, dan nasionalisme rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal.

Ikatan nasionalisme tumbuh di tengah masyarakat saat pola pikirannya mulai merosot. Ikatan ini terjadi saat manusia mulai hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan tidak beranjak dari situ. Saat ini, naluri mempertahankan diri sangat berperan dan mendorong mereka untuk mempertahankan negerinya, tempatnya hidup dan menggantungkan diri. Rasa cinta tanah air dapat kita tuangkan dalam bentuk apapun, sesuai tupkoksi dari diri kita pribadi, sebagai generasi penerus hendaknya membuktikan bahwa kita memang benar-benar yang tidak mudah terpecah belah karena dari dulu sudah memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Nasionalisme menurut Hans Khon, secara fundamental timbul dari adanya national consciousness. Dengan perkataan lain nasionalisme adalah formalisasi dan rasionalisasi dari kesadaran nasional berbangsa dan bernegara sendiri, dan kesadaran inilah yang membentuk nation dalam arti politik, yaitu Negara nasional (Hans Khon 1984:5).

Menurut (Tjahyadi, 2010) nilai-nilai nasionalisme adalah sebagai berikut:

1. Menempatkan persatuan dan kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kepentingan golongan;
2. Menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara;
3. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia serta tidak merasa rendah diri;
4. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia dan sesama bangsa, menumbuhkan sikap saling mencintai sesama manusia;
5. Tidak semena-mena terhadap orang lain;
6. Berani membela kebenaran dan keadilan;
7. Senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan;
8. Merasa bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian dari seluruh umat manusia

Prinsip-prinsip nasionalisme adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Kebersamaan  
Prinsip Kebersamaan menurut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Prinsip Persatuan dan Kesatuan  
Prinsip Persatuan dan Kesatuan menurut setiap warga negara harus mampu mengesampingkan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkis (merusak), untuk menegakkan prinsip persatuan dan kesatuan setiap warga negara harus mampu mengedepankan sikap kesetiakawanan sosial, perduli terhadap sesama, solidaritas dan berkeadilan sosial.
3. Prinsip Demokrasi  
Prinsip Demokrasi memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, karena hakikatnya kebangsaan adalah adanya tekad untuk hidup bersama mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berdaulat, adil dan makmur.

Cita-cita yang ingin diwujudkan melalui paham nasionalisme adalah sebagai berikut:

1. Perjuangan untuk mewujudkan persatuan nasional yang meliputi persatuan dalam politik, ekonomi, keagamaan, kebudayaan, dan persekutuan serta solidaritas.
2. Perjuangan untuk mewujudkan kebebasan nasional yang meliputi kebebasan dari penguasa asing atau campur tangan dari luar dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan intern yang bersifat anti nasional atau yang hendak mengesampingkan bangsa dan negara.
3. Perjuangan untuk mewujudkan kesendirian, pembedaan, individualitas dan keaslian.
4. Perjuangan untuk mewujudkan pembedaan diantara bangsa -bangsa yang memperoleh kehormatan, kewibawaan, gengsi dan pengaruh.

Oleh karena itu, nasionalisme tidak cukup diartikan secara sempit, hanya sebagai sikap meninggikan bangsanya sendiri, dan tidak untuk bangsa lain, akan tetapi juga dalam arti luas, yaitu memaknai nasionalisme sebagai rasa cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Rasa nasionalisme mampu menonjolkan dirinya sebagai paham negara atau paham suatu gerakan yang sangat populer. Kepopuleran rasa nasionalisme berdasarkan pendapat warga negara, etnis, budaya, keagamaan, dan ideologis. Semua itu berhubungan dengan banyak pengertian nasionalisme.

Menurut Syahri dkk, (2013:38) menyatakan bahwa patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Patriotisme merupakan jiwa dan semangat cinta tanah air yang melengkapi eksistensi nasionalisme. Sekelompok manusia yang menghuni bumi Indonesia wajib bersatu, mencintai dengan sungguh-sungguh, dan rela berkorban membela tanah air Indonesia sebagai bangsa yang merdeka (Bakry, 2010:144).

Untuk memiliki sikap patriotisme tidak harus berkorban dalam perang seperti pejuang terdahulu, namun bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sejak dini dengan cara sebagai berikut:

1. Perbuatan rela berkorban untuk membela dan mempertahankan negara dan bangsa
2. Mengenal hari-hari besar nasional serta memahami maknanya
3. Menyanyikan lagu-lagu nasional dan memahami maknanya dengan semangat kebangsaan
4. Membaca buku-buku tentang pengetahuan bangsa dan negara
5. Mengikuti upacara bendera pada hari Senin maupun hari besar nasional dengan semangat mendoakan dan menghormati jasa pahlawan
6. Memiliki sikap saling membantu, tolong menolong, dan kerukunan di lingkungan rumah sebagai wujud persatuan nasional
7. Membeli serta memakai produk-produk buatan dalam negeri, baik untuk kebutuhan primer ataupun sekunder
8. Menjadikan Pancasila untuk pedoman hidup dalam kehidupan berbangsa serta bernegara

9. Menjaga serta memelihara fasilitas umum jadi bisa dipakai secara terus menerus
10. Menghormati dan menghargai para guru, orang tua, seta orang-orang yang ada di sekitar kita
11. Patuh pada peraturan yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.

Perbuatan membela dan mempertahankan negara diwujudkan dalam bentuk kesediaan berjuang menahan dan mengatasi serangan atau ancaman bangsa lain yang akan menghancurkan negara. Kelangsungan hidup negara dapat diwujudkan dengan kesediaan bekerja sesuai dengan bidang dan kapasitasnya dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa, serta pencapaian tujuan negara.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti telah mendeskripsikan atau menggambarkan tentang kegiatan Pembelajaran di Kelas. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun. Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk memperoleh data yaitu lembar Angket, dokumentasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun, Maka di dapat gambaran secara umum mengenai SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun adalah sebagai berikut:

1. Data nama guru SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun
2. Data nama siswa kelas VII SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun
3. Identitas Sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun
4. Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun
5. Tabulasi angket

Adapun tujuan dari data seperti di atas dikumpulkan guna untuk dapat diketahui apakah upaya guru dalam menanamkan nilai Nasionalisme dan Patriotisme untuk meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran di kelas VII SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dari hasil penelitian penulis yang langsung diadakan di SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun. Pada data-data yang telah didapat oleh peneliti dari sekolah tersebut bahwa sekolah tersebut memiliki 66 siswa, jumlah guru di SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal yaitu 10 orang beserta kepala

sekolahnya, keadaan bangunan masih cukup baik begitu juga dengan sarana dan prasarananya.

Berdasarkan data-data inilah dijelaskan bahwa sikap siswa-siswa di sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal belum sepenuhnya terlaksanakan masih ada siswa yang tidak hadir tanpa ada keterangan maka guru selalu memberikan hukuman atau teguran kepada siswa tersebut, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang melanggar peraturan yang sudah diberlakukan disekolah itu yaitu dengan membawa Hp padahal sekolah sudah melarangnya tidak boleh membawanya guna menaati peraturan yang sudah diberlakukan disekolah tersebut, serta belum mengetahui pentingnya menanamkan sikap Nasionalisme dan Patriotisme sejak dini terutama di lingkungan sekolah. Jiwa menjaga kenyamanan di sekolah pun siswa belum seluruhnya melakukan hal itu karena masih ada siswa yang merusak sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dan mereka belum menyadari bahwa fasilitas itu untuk mereka juga. Kondisi siswa yang cenderung bersikap apatis sehingga masih ada juga siswa yang membolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan pada saat pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin siswa juga ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai alasan dan dari beberapa siswa juga mengatakan sejutu jika orangtua mereka membeli banyak barang dari luar negeri.

Dari hasil angket guru menyatakan bahwa kenakalan peserta didik itu terjadi karena beberapa faktor, bisa disebabkan dari remaja itu sendiri maupun faktor dari luar dan salah satu penyebab utama kurangnya sikap nasionalisme dan patriotisme pada anak yaitu penyalahgunaan pemakaian Internet terlalu berlebihan di era zaman sekarang. Dari hasil penelitian menemukan bahwa bukan cuman tanggung jawab atau peran guru saja yang berpengaruh dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme peserta didik, tetapi peran lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap sikap siswa tersebut yaitu dengan memberikan contoh atau tauladan tentang rasa kecintaan dan penghormatan bagi bangsa dan dilingkungan sekitarnya dan guru juga selalu melibatkan orang tua nya jika ada siswa yang memiliki masalah di sekolah.

Guru juga mengatakan bahwa hampir seluruh siswa masih ada yang suka berbicara atau bersikap tidak sopan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru-guru juga selalu memotivasi siswa agar mereka selalu mencintai produk Indonesia dibandingkan produk luar negeri. Serta guru juga mengatakan bahwa faktor globalisasi juga yang menyebabkan memudarnya kecintaan terhadap produk dalam negeri, seiring dengan budaya asing yang masuk inilah menyebabkan siswa enggan untuk menampilkan sikap cinta tanah air. Seluruh guru mengatakan bahwa rasa nasionalisme dan patriotisme harus di pupuk dikalangan generasi muda terutama bagi peserta didik karena sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Guru juga selalu ikut menuntun atau membimbing siswa ketika melakukan kesalahan disekolah maupun di luar sekolah guna mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sebagai guru.

**Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme untuk meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran di kelas VII SMP**

Rasa nasionalisme dan patriotisme harus di pupuk dan di tanamkan pada generasi penerus bangsa mulai dari anak-anak hingga kalangan generasi muda. Cara meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme bisa dilakukan melalui beberapa hal bahkan dari sesuatu yang terlihat sepele. Rasa nasionalisme bisa dipupuk sejak dini dan diajarkan langsung oleh orang tua maupun dari kegiatan sekolah, semua orang memiliki tanggung jawab agar rasa nasionalisme bisa dilakukan oleh orang tua di rumah, sementara itu untuk memupuk rasa nasionalisme bagi kalangan peserta didik bisa dilanjutkan di sekolah.

Sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali jiwa nasionalisme generasi muda bangsa diperlukan dukungan dari berbagai pihak, peneliti menemukan bahwa menurut guru ada beberapa upaya yang dilakukan yaitu dengan belajar lagu-lagu nasional yang hendaknya selalu di ingat dan dihafalkan oleh para siswa agar mereka tidak melupakan lagu-lagu nasional yang merupakan bagian dari identitas bangsa maka sekolah perlu memberikan pelajaran mengenai lagu-lagu tersebut, dan dengan mempelajari sejarah peserta didik bisa mengetahui banyak hal yang terjadi di masa lampau dan dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan akan menumbuhkan siswa menjadi generasi yang taat aturan. Guru juga mengharuskan peserta didik mengikuti upacara bendera setiap hari senin dengan khidmat dan disiplin, karena upacara bendera merupakan bentuk penghargaan kita terhadap jasa para pahlawan dan salah satu cara meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia Sebagai guru dalam mengupayakan sikap nasionalisme dan patriotisme di kelas dengan memberikan arti pentingnya sikap nasionalisme dan patriotisme serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik akan memiliki karakter yang baik sesuai harapan semua guru-guru dan mengajak mereka lebih memilih dan mengutamakan produk dalam negeri ketimbang luar negeri hal ini dikarenakan dengan menggunakan produk dalam negeri maka dapat menarik minat pembeli lainnya dalam negeri dengan keunikan kreatifitas yang dimiliki pedagang lokal dan usaha kecil, dengan menggunakan produk dalam negeri membuktikan bahwa seseorang memiliki rasa mencintai dan menghargai karya dalam negeri sehingga memiliki rasa bangga menggunakan produk dalam negeri.

### **Kendala atau hambatan guru dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah SMP**

Dari hasil wawancara yang diteliti oleh peneliti menemukan bahwa menurut guru ada beberapa kendala yang di hadapi guru yaitu faktor kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah, seperti contoh latar belakang sosial siswa yang kurang mendukung seperti faktor pendidikan orang tua yang broken home kemudian mereka tinggal dengan neneknya, siswa cenderung menjadi nakal karena kurangnya pantauan atau perhatian dari orang tua, faktor ekonomi keluarga yang masih rendah sehingga sangat berpengaruh terhadap penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada diri mereka Lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah yang sering bergaul dengan teman yang tidak sekolah terbawa sehingga mereka masih ada yang sering bolos tidak hadir tanpa ada keterangan kepada guru, serta siswa sekarang terlalu candu terhadap game online yang lagi merajalela di kalangan remaja sekarang terutama pada peserta didik dan mereka merasa acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap segala sesuatu yang terjadi di Negara ini,

era global juga yang mengubah cara pandang generasi muda khususnya pada siswa karena hal itu tidak mengubah cara pandang sebagai anak muda yang mengagumi budaya asing dan menganggap bahwa budaya dan tradisi bangsa sudah tidak zaman lagi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai Nasionalisme dan Patriotisme untuk membangun dan meningkatkan karakter siswa di SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun terutama di kelas VII sudah cukup baik, karena para guru-guru sudah cukup tegas dalam menangani setiap permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah tetapi masih ada juga siswa yang apatis dalam hal tersebut.
2. Hambatan yang dialami para guru yaitu pemikiran siswa yang sudah tidak memperdulikan lagi rasa heroik dan loyalitas kepada Negara dan kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekolahnya, serta didikan orang tua yang mempengaruhi perilaku dan sikap siswa, siswa menganggap bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam nasionalisme dan patriotisme sudah tidak zaman lagi untuk dibicarakan dan dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sehingga perwujudan nilai luhur karakter sangat sulit diterapkan kepada peserta didik di lingkungan sekolah.

#### **REFERENSI**

- Aman. 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Bakty, Aminuddin. 2010. Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik. Journal Medtek. Vol. 2 No.1
- Budiyanto, dkk. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Erlangga
- Hans Khon. 1984. Nasionalisme : Arti dan Sejarah Jakarta : Erlangga.
- Latif Yudi. 2017. Mata Air Keteladanan, Jakarta : Mizan Media Utama.
- Poewadarminta. 1991. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Syahri. 2013. Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Malang: UMM Press.
- Tjahyadi, Sidung. 2010. Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa Dalam Perspektif. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.